

NYANYIAN GEREJA KRISTEN JAWA

**(Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat di
Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

WIRANTI DWI PANGESTI
NIM. 13520038

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Wiranti Dwi Pangesti
Lamp : 4 eksemplar
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wiranti Dwi Pangesti
NIM : 13520038
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Nyanyian Gereja Kristen Jawa
(Studi Tentang Pengaruh Nyanyian
Terhadap Religiusitas Jemaat di GKJ
Gondokusuman Yogyakarta)

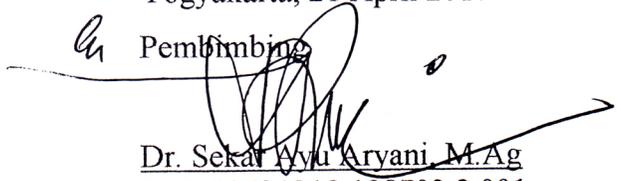
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 April 2017

Pembimbing


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 19591218 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1122/Un.02/DU/PP.05.3/05/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **NYANYIAN GEREJA KRISTEN JAWA**
(Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap
Religiusitas Jemaat di Gereja Kristen Jawa
Gondokusuman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wiranti Dwi Pangesti
NIM : 13520038
Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 09 Mei 2017
Nilai munaqasyah : A- (91,0)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP: 19802802 201101 1 003

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag MASTRel
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 09 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alma Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiranti Dwi Pangesti
NIM : 13520038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Jl. Raya Buntu Km.1 Ds. Kebarongan Rt 01/09
Kemranjen Banyumas Jateng 53194
No.Telp/Hp : +6282242407630
Judul Skripsi : Nyanyian Gereja Kristen Jawa
(Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap
Religiusitas Jemaat di GKJ Gondokusuman
Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2017

Yang menyatakan,


Wiranti Dwi Pangesti
NIM/13520038

MOTTO

"Be a good person but don't waste time to
prove it".

Wiranti Dwi Pangesti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini kepada,
Ibuku tercinta yang senantiasa
dengan sabar selalu mendoakanku,
Memberikan semangat dan dukungan
serta mencurahkan kasih sayangnya
kepadaku.

“Jangan pernah membenci ibumu, jangan sekali-
kali karena jika engkau tahu sedikit saja apa
yang telah ia lakukan demi kamu, maka kamu
tahu itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh
pengorbanan, rasa cinta serta rasa sayangnya
kepada kalian”.¹

¹ Darwis Tere Liye, Pukat: Serial Anak-anak Mamak (Jakarta: Replubika, 2010),
hlm. 185.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji syukur yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan baginda besar Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan kasih sayang Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa sampai pada muaranya, sebuah karya dengan judul Nyanyian Gereja Kristen Jawa (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta).

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Studi Agama (S.Ag) di Jurusan Studi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan dan bimbingan dari keluarga, sahabat, almamater serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai bentuk rasa syukur, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa, Ibunda Kusmiyati tercinta, terimakasih banyak atas segenap doa yang tak pernah putus, cinta, perhatian serta kasih sayang, pengorbanan serta kekuatan senyumnya. Dengan apapun penulis berusaha membalasnya, sampai kapanpun yang penulis usahakan tidak akan pernah sepadan dengan apa yang

telah diberikan selama ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dengan kebaikan dan memberikan segala apa yang dibutuhkan, serta membalas keikhlasan syurga-Nya.

2. Saudaraku satu-satunya Awaludin Darmawan, saudara emas yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi serta pembelajaran dalam hidup.
3. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
4. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, M. Hum., selaku Ketua Prodi dan juga Bapak Khairullah Zikri, MA.,St.Rel., selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing skripsi, terimakasih banyak atas semua masukan-masukan akademik dan telah menyempatkan banyak waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah membagi ilmu dengan tulus dan memberikan motivasi serta pengalamannya kepada mahasiswa Ushuluddin, khususnya kepada penulis.

8. Segenap Karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Khususnya Ibu Tris dan Bapak Yudi, serta Pak Joko atas pelayanan terbaik dan ramah yang telah diberikan kepada penulis.
9. Rekan-rekan CORE'13 (Comparative Religion 2013), yang telah meramaikan sudut ruang kampus. Terimakasih kasih atas pertemanan yang telah kalian berikan, kalian akan selalu dikenang dalam mengarungi hidup ini. Sukses selalu untuk kalian dalam menjalani kehidupan dunia dan akherat.
10. Untuk para sahabat cunihinku, Naila, Engla, dan Adhel terimakasih untuk waktu kebersamaan kita, kalian adalah teman bercanda ria, teman yang tidak pernah luput dalam menghibur, memberi pengalaman berharga dan motivasi. semoga persahabatan kita senantiasa diridhai Allah SWT sampai kapanpun.
11. Rekan-rekan Paduan Suara Mahasiswa GITA SAVANA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas semua kebaikan dan kebersamaan, serta pengalaman berharga. Kalian adalah teman bercanda ria yang banyak memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis.
12. Rekan-rekan HMI Kom-Fak Ushuluddin Yogyakarta terimakasih atas pengalaman berharga yang turut memberi ritme pengalaman

berorganisasi. Semoga masih bisa terus berproses dengan usaha yang gigih dimanapun kita beranjak. YAKUSA.

13. Keluarga besar IKAPMAWI Yogyakarta, terimakasih kepada almamater MWI dan atas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
14. Sahabat Youth Interfaith dan segenap keluarga Young Muslim and Advent yang telah mengajarkan banyak arti kebersamaan dan kedamaian. Banyak inspirasi dan motivasi yang penulis dapat ketika berada bersama kalian.
15. Teman-teman Jogja Student Accosiation, terimakasih telah memberikan pengalaman berharga untuk saling berbagi kasih antar sesama, mengajari arti perjalanan hidup untuk saling menolong, serta mengasihi terhadap sesama yang membutuhkan.
16. Teman-teman WCYP Telkomsel Branch Yogyakarta, terutama team penulis Jaka, Dani, Kiki, Irma, Nana, Yohana, Imgrad, Andrian, Tejo, Amel, Ulya terimakasih untuk kekompakan dan kebersamaan bersama kalian.
17. Kawan-kawan KKN di Dusun Gading Wetan, Desa Donokerto, Kec. Turi, Kab.Sleman; Pungki, Mas Alif, Tholib, Dakir, Wyska, Fitri, Tanti, Zuanita, Anam yang masih sampai sekarang kita selalu jalan-jalan dan nongkrong bareng semoga sampai tua kelak kita semakin erat tali pertemanan kita.

18. Terimakasih kepada Bapak Pendeta Seno serta Mb Debi yang sudah bersedia di reotkan dan para jemaat, pendeta dan pengurus serta karyawan di GKJ Gondokusuman Yogyakarta yang telah memberikan izin, keramahan dan bantuan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini berlangsung.
19. *Especially for my partner*, Agil Mubarok. Terimakasih telah menemani dan mewarnai hidup ini dengan ejekan yang memotivasi dan *support* yang menjengkelkan.
20. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima oleh Allah SWT. Semoga ilmu yang telah Allah berikan kepada manusia dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata bagi lingkungan dan agama. Penyusun juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 25 April 2017

Penulis,

Wiranti Dwi Pangesti

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Nyanyian Gereja Kristen Jawa (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta) merupakan penelitian lapangan yang lebih menfokuskan bagaimana pengaruh nyanyian khususnya nyanyian gereja jawa terhadap jemaat sebagai bagian dari objek penelitian. Dengan melihat bagaimana peran nyanyian dalam agama kristen yang merupakan bentuk media seni untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan untuk menyatakan isi keimanannya, dan dapat pula menjadi media komunikasi dengan sesama umat dalam menyatakan rasa persekutuan, sehingga boleh dikatakan “umat kristiani tidak dapat dipisahkan dari kegiatan memuji dan menyanyi”.

Dalam melakukan kajian skripsi ini, penulis tidak keluar dari tiga rumusan masalah, yaitu: 1) apa jenis serta isi nyanyian yang ada di GKJ Gondokusuman Yogyakarta, 2) mengapa GKJ Gondokusuman Yogyakarta menggunakan musik dan nyanyian tradisional jawa, 3) bagaimana makna dan pengaruh pelaksanaan nyanyian jawa terhadap religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta. Dengan demikian, kajian dalam skripsi ini bertujuan menjawab tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama khususnya teori tentang Dimensi Religiusitas Glock and Stark dan teori psikologi musik dari John Handol ML. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, ineterview, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif-kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah yang *pertama*, jenis nyanyian yang digunakan di GKJ Gondokusuman Yogyakarta diantaranya kidung pasamuwan kristen, kidung lami, kidung pasamuwan jawi, kidung jemaat, nyanyian rohani, kidung pujian suplemen dan mazmur. Adapun isi nyanyian yang terdiri dari menghadap Allah Esa berupa pujian serta bentuk pengampunan dan pengakuan dosa, pelayanan firman Tuhan, respon terhadap pelayanan firman Tuhan, pelayanan khusus, serta pelayanan waktu dan musim. *Kedua*, adanya akulturasi budaya jawa dan pengajaran agama kristen dalam tata ibadah berlangsung secara sepadan dan sama kuat tanpa menghilangkan salah satu unsur ajaran kristen dalam pengajaran, disamping untuk mempertahankan kejawaan dalam kehidupan gereja dan jemaat, juga terlihat peran psikologi yang merupakan penggunaan bahasa keseharian yang akan lebih sampai pada maknanya. *Ketiga*, adapun makna nyanyian gereja kristen jawa sebagai sarana manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan pelaksanaan nyanyiannya mempunyai pengaruh terhadap religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta yaitu terhadap dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman, konsekuensi, serta dimensi praktik/peribadatan. Dari pengaruh yang ditimbulkan nyanyian Gereja Kristen Jawa terhadap religiusitas seseorang, khususnya subyek penelitian ini maka terbukti bahwa nyanyian gereja kristen jawa menarik bagi para pendengarnya dan memotivasi mereka untuk menyelaraskan dengan isi nyanyian tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG NYANYIAN DAN GKJ GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA	
A. Pengertian Nyanyian	39
B. Sejarah Nyanyian Gereja.....	40
C. Kedudukan Nyanyian dalam Ibadah	47
D. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan GKJ Gondokusuman.....	49
E. Pengertian Gereja Kristen Jawa.....	49
F. Agama Kristen Masuk di Yogyakarta	52
G. Penyebaran Agama Kristen di Yogyakarta	54
H. Letak Geografis GKJ Gondokusuman.....	56
I. Struktur Kemajelisan di GKJ Gondokusuman	58

I. Kewargagerejaan GKJ Gondokusuman	63
J. Aktivitas di GKJ Gondokusuman Yogyakarta	64
BAB III NYANYIAN DI GKJ GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA	
A. Jenis-Jenis Nyanyian di GKJ Gondokusuman	66
B. Isi Nyanyian di GKJ Gondokusuman.....	73
C. Cara Menyanyikan Nyanyian di GKJ Gondokusuman	77
BAB IV MAKNA DAN PENGARUH NYANYIAN GEREJA JAWA TERHADAP RELIGIUSITAS JEMAAT DI GKJ GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA	
A. Makna Pelaksanaan Nyanyian Gereja Jawa Bagi Jemaat	95
B. Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat	99
C. Eksistensi Tradisi atau Budaya Jawa.....	111
D. Upaya Mempertahankan Budaya-budaya Jawa.....	117
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Kritik dan Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keindahan dalam musik terjadi bukan saja atau sama sekali akibat kebutuhan manusia, tetapi karena kesadaran manusia akan bunyi dan waktu. Kesadaran-kesadaran tersebut membentuk perbandingan-perbandingan dan perbedaan-perbedaan.¹ Oleh karena kesadaran tersebut, musik memiliki beberapa fungsi didalam kehidupan manusia. Yakni, musik berfungsi sebagai media ekspresi, hiburan, pendidikan, ekonomi/industri, iringan tarian, upacara, religi dan lain sebagainya.

Keberadaan agama sebagai salah satu tanda perkembangan peradaban manusia pun erat memiliki hubungan yang nyata dengan musik. Kehidupan sebuah agama tidak mungkin dilepaskan dari identitasnya. Identitas² dari sebuah hidup keagamaan adalah spiritualitas, yakni adanya iman kepercayaan yang terwujud dalam praktek beserta motivasi-motivasi yang mendorong terwujudnya praktek keagamaan tersebut.

Dalam Agama Kristen lebih terlihat bagaimana hubungan musik dengan agama, musik dikenal sebagai salah satu bagian penting untuk melaksanakan ritual-ritual keagamaan, bahwa sejak awal Gereja tak pernah lepas dari musik. Musik digunakan dalam peribadatan umat

¹ Hardjana, *Estetika Musik* (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm. 75.

² Identitas adalah kekhasan dari sebuah organisasi, yang menunjuk pada sesuatu yang mencirikan atau sebagai pembedanya dengan grup lain. Identitas adalah grup tertentu tentang siapa saya? Apa misi saya dalam sebuah kultur dalam masyarakat?

Kristiani, yang disebut dengan musik liturgi, yaitu yang berisi nyanyian-nyanyian yang mengungkapkan doa dan harapan. Syair dalam musik liturgi diambil dari kitab suci, dengan tujuan untuk memuliakan Allah dan mengkuduskan kaum beriman.³

Musik dan nyanyian bahkan menjadi ciri peribadatan dalam Agama Kristen, doa-doa dan pujian dilantunkan dengan irama terasa lebih merasuk kalbu, sehingga seseorang yang mengungkapkan doanya, menjadi lebih menjiwai doa tersebut secara mendalam dan penuh penghayatan.

Sebagaimana dikutip oleh Alwi Shihab, John Crysostom, seorang pemuka Agama Kristen yang hidup pada masa abad 4 M begitu memberikan penghargaan terhadap musik dan mengungkapkan: *“tiada sesuatu, selain arasement musik dan nyanyian agama, yang dapat meninggikan derajat akal, memberinya sayap untuk meninggalkan bumi dan melepaskannya dari belenggu jasmani serta menghiasinya dengan rasa cinta kepada kearifan”*.⁴ Dari pernyataan Crysostom tersebut dapat tergambar bagaimana musik mampu membawa jiwa manusia untuk mereguk pengalaman-pengalaman diluar dirinya yang tidak biasa, bahkan hingga melewati batas jasmaniyahnya.

Psikologi musik, berperan dalam kejiwaan seseorang yakni mempengaruhi pola berfikir, *intelengensi* seseorang dalam dunia pendidikan dan musik berperan dalam suatu terapi kesehatan.⁵ Peranan-

³ Liduine Marie, “*Bagaimana Memilih Lagu Liturgi*” dalam www.Indocell.net, diakses pada tanggal 02 Januari 2017.

⁴ Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 214.

⁵ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hlm. 22.

peranan dalam psikologi musik tersebut, pada intinya musik memiliki pengaruh atas kejiwaan seseorang. Ketika seseorang mengikuti suatu peribadatan, maka seseorang akan dapat lebih memaknai ketika musik yang dibawakannya sesuai dengan karakter lagu yang dibawakannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada intinya musik memiliki fungsi sebagai sarana peribadatan. Pemakaian musik Gereja dalam ibadah juga merupakan bagian dalam ibadah, bukan hanya sekedar sarana. M. Alferd Bischel "*music has both sacramental and sacrificial overtones*" (*musik memiliki unsur yang bersifat sakramen dan persembahan*).⁶ Dengan begitu musik dan nyanyian, berperan dalam hal pembangunan dan pertumbuhan iman serta kehidupan umat kristen sebagai jemaat atau sebagai anggota tubuh kristus. Melalui musik dan nyanyian, jemaat dapat mengekspresikan kasih persaudaraan dan persatuan diantara sesama saudara seiman. Maka musik ibadat Kristiani tidak dapat terpisahkan dari tempat orang berkumpul dari Gereja pembangunan, dari seni rupa, bahasa, gerak-gerik, musik dan tari.

Wilson menyatakan bahwa musik Gereja adalah musik yang berkembang dikalangan Kristen⁷ terutama dilihat dari penggunaannya dalam ibadah Gereja. Lebih jauh menurut Mawene, musik Gereja merupakan isi hati orang percaya yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian

⁶ Tanudjaja Royandi, *Musik dalam Ibadah* (Jakarta: Grafika Kreasindo, 2012), hlm. 98.

⁷ Tanudjaja Royandi, *Musik dalam Ibadah*, hlm. 54.

yang bernada dan berirama secara harmonis, anatara lain dalam bentuk lagu dan dinyanyikan.⁸

Pentingnya musik dalam sebuah peribadatan Gereja dikarenakan sebagian porsi ibadah Gereja memiliki unsur musik, baik musik *vocal* maupun *instrumental*. Menurut Marthin Luther, seorang tokoh Gereja Protestan era reformasi mengungkapkan bahwa Gereja yang baik adalah Gereja yang bernyanyi⁹. Gereja yang bernyanyi, memiliki unsur musik yang saling keterkaitan dengan Gereja dalam hal pengembangan kehidupan spiritual, sumber daya, organisasi Gereja, mentalism keahlian, integritas keteladanan umat beriman yang harus senantiasa dipikirkan oleh Gereja sebagai organisasi. Dengan begitu, musik menjadi latar theologi dalam mendidik umat dengan tujuan untuk mencerdaskan umat agar berperilaku yang baik sesuai ajaran Gereja dan Alkitab, dalam tujuannya pengkabarannya Injil dikemas didalam bentuk nyanyian sehingga akan mempermudah para jemaat dalam memahami apa yang terkandung dan apa yang disampaikan didalam kitab Injil.

Adapun seruan untuk bernyanyi terdapat dalam Alkitab kolase yang memperlihatkan bahwa nyanyian mempunyai fungsi didaktis (pengajaran) dalam menanamkan firman Kristus, yang berbunyi “.....*dan berkata-katalah seseorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. (Efesus 5 : 19)*”. Mengingat iman Kristen adalah

⁸ Tanudjaja Royandi, *Musik dalam Ibadah*, hlm. 60.

⁹ Tanudjaja Royandi, *Musik dalam Ibadah*, hlm. 46.

iman yang selalu memuji-muji Tuhan, iman yang tidak dapat terpisahkan dari menyanyi ataupun nyanyian. Nyanyian telah memerankan peran utama dalam kehidupan umat Kristen, menyanyi merupakan perintah Alkitab, Alkitab memerintahkan untuk menyanyi bagi Tuhan, Tuhan memerintahkan umatnya untuk menyanyi, Tuhan ingin umatnya menyanyikan lagu-lagu puji-pujian untuknya. Jadi karena perintah dari Alkitab ini, kekristenan menjadi iman yang menyanyi.

Melihat sejarah saat pertama kali Agama Kristen dibawa masuk ke Indonesia khususnya tanah Jawa sempat mengalami kesulitan karena Kristen mula-mula diajarkan menggunakan bahasa Yunani dan Ibrani. Dengan bahasa yang seperti itu tidak mungkin penyebaran agama dapat dilakukan karena masyarakat Jawa tidak mengerti bahasa yang disampaikan. Oleh karena itu para pengkabar Injil yang berniat untuk menyebarkan Agama Kristen ke Jawa belajar mendalami bahasa Jawa dan tradisi-tradisi orang Jawa.

Dari kejadian tersebut para pengkabar Injil menyebarkan Agama Kristen lambat laun memasukan budaya-budaya Jawa ke dalam mengajarkan Agama Kristen, dengan demikian penyebaran Agama Kristen bisa berlangsung dengan sukses di tanah Jawa. Misalnya dalam kekristenan hal yang tidak dapat dipisahkan adalah khotbah, pujian dan persembahan untuk Tuhan Yesus.

Tradisi kejawaan di tanah Jawa sekarang ini semakin lama semakin pudar. Dapat dilihat dalam lingkungan sehari-hari orang Jawa di perkotaan

lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, gaya pakaian jaman sekarang juga lebih menonjol gaya pakaian masa kini daripada menggunakan pakaian khas Jawa termasuk pada kalangan orang tua. Begitu pula yang terjadi di lingkungan Gereja jaman sekarang. Gereja yang latar belakangnya mengusung nama dan masyarakat Jawa kebanyakan sudah kehilangan jati diri aslinya dalam tata ibadah yang digunakan. Misalnya bahasa yang digunakan dalam beribadah, Alkitab yang digunakan lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia. Ini dapat dilihat dalam Gereja-Gereja Jawa di perkotaan.

Berbeda dengan GKJ Gondokusuman Yogyakarta khususnya para jemaat di GKJ Gondokusuman ini yang masih tercermin bahwa kental budaya Jawanya dalam setiap peribadatan di Gereja tersebut. Adanya budaya Jawa yang masih bertahan di GKJ Gondokusuman menunjukkan bahwa budaya Jawa tidak pernah dihilangkan dari pribadi setiap orang Kristen Jawa yang memeluk Agama Kristen dan beribadah di Gereja tersebut. Budaya Jawa yang terdapat dalam ibadah di GKJ Gondokusuman dapat tercermin dari bahasa yang digunakan di jalannya peribadatan menggunakan bahasa Jawa, nyanyian pujian yang dipakai dengan menggunakan bahasa Jawa, musik tradisi Jawa yang dipakai dalam acara peribadatan, dan masih ada sebagian jemaat yang tergolong usia lansia masih menggunakan kebaya ketika ibadah di Gereja, dan masih ada adat-adat tertentu Jawa yang digunakan dalam setiap peribadatan yang mencampurkan ajaran Kristen dan budaya Jawa.

GKJ Gondokusuman Yogyakarta berperan dalam keberlangsungan kesenian di GKJ Gondokusuman yakni dalam bidang seni, warga jemaat Gereja dibina agar mampu menyanyikan lagu-lagu Gereja terutama lagu-lagu yang berkaitan dengan kebaktian baik dalam kebaktian bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia. Sedangkan bentuk pembinaannya adalah dengan latihan paduan suara, musik dan latihan teknik *vocal* dengan tujuan meningkatkan kualitas anggota agar dapat bernyanyi dengan baik dalam mengisi kegiatan kebaktian Gereja. Tak luput pula dalam pengamatan penulis bahwasannya di dalam kegiatan kebaktian Gereja terdapat akulturasi dalam Gereja yakni dalam setiap kegiatan yang dilakukan di gereja dimasukan unsur-unsur budaya Jawa pada jam kebaktian tertentu, yakni dengan musik Jawa, nyanyian Jawa, serta khotbah yang diisi dengan bahasa Jawa. Dalam penggunaan bahasa Jawa pada tata ibadah di GKJ Gondokusuman yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa Jawa atau bahasa keseharian yang penekanannya lebih dapat dipahami oleh jemaat sehingga makna yang dikandung dalam aspek tersebut akan mudah dimengerti dan terealisasikan, dalam tata ibadah di GKJ Gondokusuman Yogyakarta lebih menekankan pada praktik keagamaan yang dilandasi aspek spiritual dan filosofi sesuai dengan ajaran Alkitab dan Tuhan Yesus sebagai pembawa keselamatan seperti halnya isi kandungan yang terdapat dalam Nyanyian Gereja Kristen Jawa, khotbah dsb. Pentingnya nyanyian Gereja kristen Jawa didalam pengembangan dan konsekuensi rohani inilah yang mewarnai kehidupan di GKJ Gondokusuman Yogyakarta. Untuk

mengetahui lebih jauh dan secara mendalam mengenai nyanyian tersebut. Maka topik ini menarik sekali untuk diteliti secara ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Nyanyian Gereja Kristen Jawa (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah seperti :

1. Apa jenis serta isi nyanyian yang ada di GKJ Gondokusuman Yogyakarta?
2. Mengapa GKJ Gondokusuman Yogyakarta menggunakan musik dan nyanyian tradisional Jawa?
3. Bagaimana makna dan pengaruh pelaksanaan nyanyian Jawa terhadap religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui macam-macam isi nyanyian yang ada di GKJ Gondokusuman Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui alasan penting diperankannya musik dan nyanyian budaya tradisional Jawa dalam GKJ Gondokusuman Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui lebih dalam keberagaman religiusitas para jemaat terhadap pengaruh pelaksanaan nyanyian yang ada di GKJ Gondokusuman Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Bentuk teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu Studi Agama-agama khususnya di bidang keagamaan yang mencakup tentang sejarah agama-agama, ilmu Agama Kristen , perkembangan theologi Kristen modern (PTKM), Psikologi Agama dan lain-lain sebagainya.

b. Bentuk praktis

Secara praktis, penelitian ini membantu memberikan gambaran kepada pembaca, dan masyarakat tentang pemahaman dan tujuan dari nyanyian yang ada dalam Agama Kristen secara umum dan khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi kerukunan umat beragama dan kemajemukan budaya yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau komparasi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian senada.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini serta terhindar dari plagiatisme dan duplikasi, maka penulis akan menunjukkan sejumlah karya tulis yang telah dilakukan sebelumnya. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, karya-karya yang telah mengkaji tentang musik dan nyanyian Kristen, diantaranya :

Artikel Henoeh Robijanto dalam Warta Plus Bethany, Edisi III, Desember (2004) tulisannya yang berjudul “*Pujian dan Penyembahan Itu Harus Menyala 24 Jam Pelayanan Praise and Worship, Jembatan di Garis Depan*” menyebutkan bahwa pujian dan penyembahan dalam ibadah sama sekali bukan untuk *entertainment* atau *show* melainkan musik yang menggunakan *skill* pada pemainnya, dalam *praise and worship* mutlak dibutuhkan “kedekatan spiritual” antara seluruh unsur tim musik dan pujian dengan Tuhan.¹⁰

Dalam buku yang berjudul *Seni dalam Ritual Agama*, yang ditulis oleh Sumandiyo Hadi, yang didalamnya mengutip beberapa pendapat dari

¹⁰ Henoeh Robijanto, “*Pujian Dan Penyembahan Itu Harus Menyala 24 Jam; Dalam Pelayanan Praise And Worship, Jembatan Di Garis Depan*”, dalam Wartha Plus Bethany Edisi III, 2004.

Richard Kraus, menyatakan bahwa hasil dari penelitian sejarah budaya, menunjukkan hampir semua tarian dan nyanyian yang ada dalam seni tradisional pada zaman dahulu merupakan bagian dari tarian atau nyanyian yang dipakai dalam ritual-ritual keagamaan pada waktu itu. Disinilah dapat diklaim bahwasannya seni dan agama mempunyai hubungan yang erat sejak jaman dahulu. Oleh karena itu, menurut Sumandiyo Hadi, seni dan agama memiliki dua unsur yang sama sehingga berhubungan erat, yaitu ritual dan emosional. Ritual merupakan bentuk akhir dari transformasi simbolis dan ekspresi manusia terhadap yang transenden, disinilah dimensi emosi manusia digali.¹¹

Dimensi Mistik Musik dan Bunyi, karya Hazrat Inayat, terj. Subakyo dan Funky Kusnaedy T. terbitan Pustaka Sufi, 2002. Buku ini menjelaskan tentang psikologi musik dan bunyi, yang didalam pembahasannya lebih menekankan pada dimensi mistik dari musik dan bunyi. Menurutnya, tidak ada satupun bagian di dunia ini yang dapat membantah akan keghaiban musik, baik di Barat maupun di Timur. Musik sendiri adalah bahasa ruh, yang dapat menyatukan suatu perbedaan, baik manusia dari kebangsaan maupun ras manusia itu sendiri, lebih jauh Inayat Khan memandang musik adalah sebuah jembatan antara manusia dan Tuhan yang artinya musik dapat menyatukan manusia dengan manusia lainnya bahkan manusia dengan Tuhan¹²

¹¹ Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006), hlm. 21.

¹² Hazrat Inayat Khan, terj. Subakyo dan Funky Kusnaedy T, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hlm. 5.

Adapun skripsi yang berjudul *Peranan Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku : Kecerdasan Musik Karya Louise Montello*, yang disusun oleh Luthfi Amir Hasan, Fakultas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2003 dalam skripsinya ia membahas tentang musik dan pengaruh terhadap EQ seseorang, terutama terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak.¹³

Slawatan di Kalangan Umat Katholik di Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta, disusun oleh Mulfiyah mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang sejarah slawatan Katholik, proses pelaksanaannya, bentuk akulturasi budaya dalam shalawatan Katholik, fungsi dan nilai shalawatan Katholik.¹⁴

Nyanyian Dalam Agama Kristen (Kajian Fenomenologis di Gereja Kristen Jawa GKJ Kudus Jawa Tengah), disusun oleh Abdul Haris mahasiswa Fakultas Ushuluddin pada tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang nyanyian dalam Agama Kristen di GKJ Kudus Jawa Tengah, bentuk dan isi nyanyian serta fungsi nyanyian tersebut.¹⁵

Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI "Keluarga Allah

¹³ Luthfi Amir Hasan, *Peranan Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku: Kecerdasan Musik Karya Louise Montello*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁴ Mulfiyah, *Slawatan di Kalangan Umat Katholik di Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁵ Abdul Haris, *Nyanyian Dalam Agama Kristen (Kajian Fenomenologis di Gereja Kristen Jawa GKJ Kudus Jawa Tengah)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Surakarta”, disusun oleh Astika Mahanani Mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang peran pujian dan penyembahan dalam ibadah kebaktian kebangunan roh terhadap jemaatnya di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta, mengungkapkan permasalahan peran nyanyian puji-pujian penyembahan guna memberi klarifikasi kepada para masyarakat Kristiani khususnya di Surakarta.¹⁶

Peran Musik Iringan Dan Pemandu Nyanyian Jemaat Dalam Ibadah Di GKJ Wonosobo, disusun oleh Kristian Satriyo Arwanto Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Dalam Skripsi ini mendeskripsikan peran musik iringan dan pemandu nyanyian jemaat dalam ibadah di GKJ Wonosobo, yang difokuskan pada peran musik iringan dan pemandu nyanyian jemaat didalam melodi, irama, harmoni dan ekspresi lagu dalam ibadah di GKJ Wonosobo tersebut.¹⁷

Dari hasil penelitian tersebut diatas, sebagian besar berisikan tentang musik dan nyanyian Kristen. Berbeda dengan penulisan saat ini, penulis akan meneliti tentang Nyanyian Gereja Kristen Jawa (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta).

¹⁶ Astika Maharani, *Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI “Keluarga Allah Surakarta*, Skripsi Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta, 2014.

¹⁷ Kristiani Satriyo Arwanto, *Peran Musik Iringan Dan Pemandu Nyanyian Jemaat Dalam Ibadah Di GKJ Wonosobo*, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, 2014.

Dan disini penulis akan lebih menfokuskan pada bentuk-bentuk dari isi nyanyian dan fungsi nyanyian serta makna dan pengaruh pelaksanaan nyanyian terhadap religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta. Jadi bisa dikatakan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Teori adalah salah satu acuan yang dipergunakan penulis untuk menjawab masalah-masalah yang timbul dalam tulisan ini. hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat¹⁸, bahwa pengetahuan yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, serta pengalaman kita sendiri adalah landasan pemikiran untuk memperoleh pengertian tentang teori-teori yang bersangkutan.

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir dalam membahas permasalahan. Untuk itu penulis mengambil beberapa teori yang dianggap perlu sebagai referensi atau acuan dalam penulisan penelitian ini.

Bahwa pada saat pertama kali Agama Kristen dibawa masuk ketanah Indonesia khususnya tanah Jawa sempat mengalami kesulitan karena Kristen mula-mula diajarkan menggunakan bahasa Yunani dan Ibrani. Dengan bahasa seperti itu tidak mungkin penyebaran agama dapat dilakukan karena masyarakat Jawa tidak mengerti bahasa yang

¹⁸ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 68.

disampaikan. Oleh karena itu para orang Eropa pengkabar Injil yang berniat menyebarkan Agama Kristen ke Jawa belajar mendalami bahasa Jawa dan tradisi-tradisi orang Jawa.

Dari kejadian tersebut orang Eropa yang menyebar Agama Kristen lambat laun memasukan budaya-budaya Jawa kedalam mengajarkan Agama Kristen. Misalnya kekristenan hal yang tak dapat dipisahkan adalah khotbah, pujian dan persembahan untuk Tuhan Yesus. Dengan mengakulturasikan budaya Jawa maka khotbah dapat disampaikan dengan menggunakan kitab terjemahan bahasa Jawa, menggunakan alat-alat musik tradisional Jawa, nyanyian pujian yang digunakan dalam bahasa Jawa, menggunakan pakaian Jawa, bahasa pengantar ibadah menggunakan bahasa Jawa, dsb. Dengan demikian penyebaran Agama Kristen bisa berlangsung dengan sukses di tanah Jawa. Termasuk di GKJ Gondokusuman Yogyakarta, Masuknya budaya-budaya Jawa kedalam kekristenan yang berbaur sehingga menghasilkan perpaduan Kristen Jawa, yaitu kekristenan tidak menghilangkan budaya Jawa dalam peribadatan yang berlangsung di GKJ Gondokusuman Yogyakarta.

Dyson dalam Sujarwa menyatakan akulturasi adalah bertemunya dua atau lebih kebudayaan yang berbeda. Unsur-unsur budaya yang berbeda itu saling bersentuhan dan saling meminjam, tetapi ciri khas

masing-masing budaya yang berbeda tidak hilang dan tetap dipertahankan keberadaannya.¹⁹

Akulturasinya di dalam penelitian ini dimaksudkan adalah akulturasi antara ajaran Agama Kristen atau kekristenan dengan budaya Jawa yang masih terjaga keutuhannya dalam setiap tata ibadah yang ada di Gereja. Ajaran agama dapat berjalan dengan mudah bila disesuaikan dengan budaya setiap daerah tertentu. Itulah yang terjadi di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta.

Pono Banoe²⁰ mengatakan bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.

Nyanyian dan musik memerankan peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Kristiani. Orang Kristen adalah penganut agama yang paling banyak bernyanyi dibanding dengan penganut agama manapun. Bahkan dalam keadaan suasana duka pun orang Kristen melakukan kidung nyanyian. Kebiasaan ini sangat menyenangkan, bagi semua orang, bagi yang mendengar, bagi yang menyanyi dan tentu bagi Tuhan. Iman Kristen diartikan iman yang selalu memuji-muji Tuhan, iman yang tidak dapat dipisahkan dari menyanyi atau nyanyian.

Dengan musik dan nyanyian ungkapan hati seseorang dapat terdeteksi, menyangkut pergumulan hidupnya maupun kaitan dirinya dengan Yang Maha Kuasa. Sehingga tidak mengherankan apabila kaum

20. ¹⁹ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.

²⁰ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 228

beragama, yaitu orang-orang yang percaya akan adanya Tuhan sebagai oknum tertinggi, penguasa semesta, mempergunakan musik sebagai sarana ungkapan imannya. Tentunya Gereja pun tak tertinggal akan hal ini. umat perjanjian lama telah menempatkan musik pada posisi yang penting dalam ibadah mereka. hal ini dapat dilihat dalam kitab mazmur, disana banyak kumpulan nyanyian pujian, ucapan syukur, dan penyembahan dari umat Allah, sebagai wujud ungkapan hati dan refleksi iman yang berkaitan dengan spiritualitas mereka. Kitab mazmur memperlihatkan adanya hubungan yang hidup dan nyata antara anak-anak Tuhan dengan Tuhannya serta gambaran turun naiknya iman mereka pada masa perjanjian lama. Dengan mazmur mereka bersorak-sorai keriangannya atau menyatakan jeritannya dengan keras²¹. Selain mazmur, masih ada kitab-kitab lain yang juga memuat hal yang berhubungan dengan musik dan spiritualitas, seperti kidung agung, ratapan, dsb.

Telah banyak ilmu pengetahuan yang telah menemukan ada hubungan yang lebih erat antar pikiran dan tubuh. Apa yang mempengaruhi tubuh juga dapat mempengaruhi pikiran, begitupun sebaliknya. Kekuatan pikiran tergantung daripada jasmani yang sehat, yang ditunjang oleh pikiran yang damai, tenang, dan adanya kekuatan rohani yang berkaitan dengan kesehatan pikiran dan kesehatan jasmani seseorang. Setiap orang tentu mengalami berbagai emosi, seperti halnya perasaan bahagia, takut, sedih, marah dsb. Emosi terjadi pada setiap orang

²¹ John Wesley, *Petunjuk Untuk Bernyanyi: The United Methodishymnal "Mengapul segala, pemimpin pujian yang kreatif"* (Jakarta: Perkantas, 2002), hlm.4.

karena hal tersebut dipicu oleh stimulus. Stimulus pembangkit emosi dikategorikan menjadi dua, yakni stimulus internal dan stimulus eksternal²². Stimulus internal adalah kondisi yang berasal dari dalam diri individu, misalnya kondisi tubuh. Sedangkan stimulus eksternal merupakan kondisi yang berasal dari luar tubuh. Salah satu stimulus eksternal yang dapat membangkitkan emosi adalah musik. Musik sebagai stimulus universal dialami oleh semua manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwasannya musik mempengaruhi tubuh, emosi dan tingkat keintelektualan manusia. Pengaruh yang dapat ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Sesuai dengan pengejawantahan manusia yang menanggapi. Menurut John Handol ML dari jenis musik yang digemari oleh seseorang kita dapat mengetahui bagaimana tingkat intelektualnya maupun kepribadiannya²³.

1. Musik mempengaruhi tubuh. Artinya, ritme dalam musik memiliki peranan dalam gerakan tubuh kita, kaki serta tangan.

Ritme merangsang tubuh untuk dapat bergerak dengan teratur.

Seperti sistem sirkulasi jantung, langkah kaki, dan lain-lain sebagainya. Musik-musik dengan volume dan ritme yang keras dapat juga menyebabkan pendengaran turun karena unsur volume, harmoni, dan ritmenya.

²² Utomo. N, & Natalia. J, "Pengaruh Pemberian Musik Klasik Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia 5-6 tahun", Jurnal Anima 1999, Vol 14, hlm. 65.

²³ John Handol ML, *Nyanyian Lucifer "Ikhwat Penciptaan, Pengaruh Terhadap Kerohanian, Kesehatan dan Kejiwaan"* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002), hlm. 38.

2. Musik mempengaruhi emosi. Susunan harmoni, ritme, melodi dari sebuah musik dapat juga mempengaruhi emosi perasaan seseorang meliputi perasaan sedih, bahagia, maupun bernostalgia.
3. Musik mempengaruhi intelektualitas. Dengan maksud, bahwa kata-kata yang terdapat dalam sebuah lirik lagu atau syair dapat mempengaruhi tingkat keintelektualan seseorang. Misalnya, kata-kata syair yang terdapat dalam nyanyian religious atau berbentuk rohani yang dapat menjadikan dalam pribadi seseorang sikap membangun, terdorong untuk melakukan hal-hal kebaikan, dsb.
4. Musik mempengaruhi kerohanian atau spiritualitas. Artinya, roh kudus dapat memberikan kesadaran seseorang, menobatkan seseorang, mempercepat tingkat kedewasaan seorang anak menjadi pribadi yang lebih matang yakni dengan menguatkan iman dengan memberikan motivasi, memberikan kenikmatan serta kedamaian dalam tubuh, intelek, emosi dan tingkat kereligiusan atau spiritualitas dalam jangka panjang.
5. Musik sebagai sarana hiburan. Terkadang tantangan dan tekanan hidup di sekitar lingkungan tempat kita tinggal membuat jenuh serta letih. Sehingga memerlukan adanya sesuatu sebagai penawar ketika letih berupa hiburan yang dapat mendorong terlepas dari beban-beban yang ada. Musik rek

dengan ritme dan volume yang kencang bagi sebagian orang yang menyukainya dianggap sebagai sarana hiburan yang menantang dan cukup mengasyikan.

Religiusitas berasal dari bahasa latin Religio yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan.²⁴ Henkten Nopel mengartikan religiusitas sebagai keberagaman, tingkah laku keagamaan. Karena religiusitas berkaitan erat dengan segala hal tentang agama.

Religi yang berakar dari asal kata *religare*, berarti mengikat. Wundt ahli psikologi pernah memberikan penjelasan tentang istilah ini, yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yang bersentuhan dengan keinginan seseorang dalam suatu masyarakat.²⁵

Sedangkan menurut Harun Nasution, Agama = Din = religi mengandung definisi sebagai berikut :²⁶ *Pertama* pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi. *Kedua* pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia. *Ketiga* mengikatkan diri pada sesuatu yang berbentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia. *Keempat* kepercayaan pada sesuatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan ghaib. *Kelima* pengakuan terhadap

²⁴ Henkten Nopel, *Kamus Teologis Inggris Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), hlm. 268.

²⁵ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 77-78.

²⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979), hlm. 9.

adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada sesuatu yang berkekuatan ghaib. *Keenam* pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia. *Ketujuh* ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang utusan Rasul.

Dari istilah agama dan religi muncul istilah keberagaman dan religiusitas (*Religiosity*). Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering melaksanakan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas nama agama yang dianutnya dan diyakininya.²⁷

Jadi perbedaan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas menurut Y.B Mangunwijaya bahwasannya agama lebih merujuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan serta kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan, berbeda dengan religiusitas yang merujuk pada aspek religi yang telah dihayati didalam hati tiap individu, dan adapun keberagaman ialah agama yang tercemin dalam setiap pola tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Untuk dapat melihat serta menilai tinggi rendahnya tingkat religiusitas seseorang kita dapat melihat dari ekspresi keagamaanya sebagaimana telah dijelaskan oleh Jalaluddin.²⁹ Adapun kemampuan seseorang dalam mengenali nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran nilai-

²⁷ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, hlm. 71.

²⁸ Mangun Wijaya, *Sastra dan Religiusitas* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 18.

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 109.

nilai luhurnya yang menjadikan dalam dirinya sebagai nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku hal itu merupakan sebagai ciri dari kematangan beragama.

Jadi kematangan beragama seseorang dapat terlihat dari kemampuannya dalam memahami, menghayati, serta bagaimana ia mengaplikasikan nilai-nilai ajaran luhur agama yang dianutnya kedalam pola tingkah laku kehidupan sehari-harinya. Ia menganut serta meyakini suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang baik, karena itulah ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan tersebut ia tampilkan dalam pola tingkah laku serta sikap kesehariannya sebagai cerminan dari ketaatan terhadap agama yang dianutnya.³⁰

Agama dalam pengertian Glock dan Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan dan semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.³¹ Oleh karena itu, hal yang berkaitan dengan tolak ukur tingkat religiusitas seseorang tidak hanya dapat dinilai dari satu aspek melainkan mencangkup secara keseluruhan dari mulai ritual atau ibadah peribadatan sampai dengan sesuatu yang bersifat keyakinan dan tidak dapat dilihat. Glock dan Stark mengatakan setidaknya ada lima dimensi

³⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 109.

³¹ Djameludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat religiusitas, diantaranya:³²

Pertama *Ideological Dimention* (Dimensi Keyakinan), dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan theologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan agar taat terhadap kepercayaan yang dianutnya. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama tetapi dapat juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Misalnya: percaya terhadap adanya Allah, malaikat-malaikat Allah, rasul-rasul Allah, kitab-kitab Allah, hari akhir dan qadla dan qadar Allah.

Kedua *Ritual Dimention* (Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama), dalam dimensi ini adalah mencangkup terhadap perilaku pemuja, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan, orang yang menunjukkan komitmennya terhadap agama yang dianutnya. Hal ini diwujudkan kedalam bentuk pelaksanaan aturan-aturan yang bersifat praktis berupa perintah ataupun larangan, seperti mengerjakan shalat, puasa, membayar zakat, haji dan lain sebagainya.

Ketiga *Intelectual Dimention* (Dimensi Pengetahuan Agama), dimensi ini mengacu pada objek orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-

³²Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 77-78.

ritus kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain karena pengetahuan mengenai keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.

Keempat *Consequential Dimention* (Dimensi Konsekuensial), dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dalam bertindak dalam kehidupan kesehariannya, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama-agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Kelima *Eksperintal Dimention* (Dimensi Pengalaman), yaitu dimensi ini berisikan tentang fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman religius seseorang, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi keTuhanan, kenyataan terakhir dengan suatu otoritas transedental. Misalnya: measa dikabulkan

doanya, merasa adanya pertolongan Allah ketika dalam bahaya dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data dan informasi dari penelitian ini bisa didapatkan dengan maksimal dan akurat, serta hasilnya nanti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu. Karena, metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah proses penelitian.

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian secara sistematis.³³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor, dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).³⁴ Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.³⁵

Adapun jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.³⁶ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungannya antar fenomena yang diselidiki.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Gondokusuman, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwasannya GKJ Gondokusuman merupakan induk Gereja

³⁴ Lexy J. Molelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

³⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 5.

³⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 07.

dan merupakan Gereja yang terbesar di wilayah Yogyakarta. Yang dalam Gereja tersebut masih mengangkat dan melestarikan nilai-nilai Jawa dalam setiap tata cara ibadah Gereja. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada nyanyian Gereja kristen Jawa dan pengaruh nyanyian terhadap religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta.

3. Informan Penelitian

Subjek peneliti atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³⁷ Oleh karenanya, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui secara pasti yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian meliputi: informan kunci (*key informant*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti, informan utama yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.³⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan informan kunci dan informan utama dengan menggunakan teknik

³⁷ Lexy J Molelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

³⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.

snowball sampling yang merupakan teknik sampling yang banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi lalu dia meminta kepada sampel pertama untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Satuan sampling dipilih atau ditentukan berdasarkan informasi dari responden sebelumnya pengambilan sampel untuk suatu populasi dapat dilakukan dengan cara mencari contoh sampel dari populasi yang kita inginkan, kemudian dari sampel yang didapat dimintai partisipasinya untuk memilih komunitasnya sebagai sampel lagi. Seterusnya sehingga jumlah sampel yang kita inginkan terpenuhi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan informan yang terdiri dari:

- a. Informan kunci (*key informant*) berjumlah satu orang.
 - 1) Kepala Pendeta di GKJ Gondokusuman Yogyakarta.
- b. Informan tambahan, yaitu orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
 - 2) Pengurus di GKJ Gondokusuman Yogyakarta.

Jadi, penentuan proses *Snawball Sampling* dalam penelitian kualitatif dilakukan peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.³⁹

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam table berikut:

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No.	Status	Jumlah
1.	Pendeta	2
2.	Pengurus GKJ Gondokusuman	1
3.	Personil Paduan Suara	1
4.	Pemuda/ Remaja	1
5.	Lansia	1
6.	Rajin Beribadah	1
7.	Ibu Rumah Tangga	1
8.	Pendidikan Tinggi	1
9.	Personil Pemain Musik	1

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 31.

4. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti,⁴⁰ sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jemaat di GKJ Gondokusuman
- 2) Pimpinan Majelis/ Pendeta
- 3) Pengurus Gereja

Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden melalui informan dan observasi, informan adalah sumber data yang berupa orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan keterangan yang sesungguhnya dengan jelas untuk melengkapi atau memperjelas Jawaban dari responden mengenai Nyanyian Gereja Kristen Jawa mengenai bentuk, isi, makna dan fungsi nyanyian tersebut dan bagaimana religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta terhadap nyanyian tersebut, serta mengenai akulturasi Kristen dan Jawa dalam tata

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 055.

ibadah di GKJ Gondokusuman Yogyakarta dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Gereja tersebut.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti,⁴¹ segala bentuk tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah:

- 1) Dokumentasi
- 2) Buku yang berkaitan dengan penelitian

Data sekunder yang di gunakan untuk pelengkap data informasi dalam penelitian ini adalah dokumen Gereja yang diperoleh dari Gereja, maupun dari pustaka yang berhubungan dalam penelitian ini seperti program kerja, sejarah GKJ Gondokusuman Yogyakarta, buku nyanyian yang digunakan dsb.

Dalam penelitian ini juga digunakan foto-foto sebagai hasil dokumentasi yang didapatkan dari

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 57.

observasi dan wawancara dengan pihak informan, selain itu juga foto-foto kegiatan yang ada di GKJ Gondokusuman Yogyakarta yang berhubungan dalam penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama dalam aspek pengalaman keagamaan. Psikologi agama adalah cabang dari ilmu psikologi yang menyelidiki manusia beragama. Obyek psikologi agama adalah manusia yang keluar dari dirinya menuju Tuhan. Gerak keluar atau relasi itulah yang dipelajari manusia dalam psikologi agama. Dengan catatan bahwa psikologi agama hanya dapat menyelidiki segi manusia agama. Hal yang beragama itu penulis perincikan sebagai sebuah relasi dengan Tuhan yang dihayati manusia.⁴²

Adapun sebagai pengalaman keagamaan diartikan tingkat manusia beragama dalam pelaksanaan ajaran agama. Dalam bahasa Dale Cannon disebut dengan variasi cara-cara beragama yang terdiri dari cara ritus suci, perbuatan baik, ketaatan, meditasi (semedi) pencarian mistik, dan pencarian rasional.⁴³

⁴² Benigna Osu, *Psikologi Agama sebagai Penunjang Katekese* (Yogyakarta: Pradantawidya Kanisius, 1981), hlm. 3.

⁴³ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama* (Yogyakarta: SUKAPRESS, 2002), hlm. 160-178.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang obyektif, dan konkrit. Maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁴⁴ Metode ini digunakan dalam artian luas yakni dengan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan alat indra.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi, artinya peneliti mengamati langsung pada saat peribadatan ini berlangsung, diantaranya yaitu proses awal tengah hingga akhir. Peneliti tidak hanya sebatas mengamati saja, namun juga masuk serta mengikuti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh Gereja untuk mengamati prosesi ibadah yang dilakukan. Sedangkan non partisipasi peneliti melakukan pengamatan diluar dengan mewawancarai melalui orang-orang yang terlibat didalamnya. Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu, tempat, pelaku, aktivitas atau kegiatan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas, yaitu bagaimana

⁴⁴ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm 129.

⁴⁵ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, hlm 120-121.

tata ibadah di GKJ Gondokusuman yang tidak terlepas dari aktivitas yang didalamnya yang berhubungan dengan yang penulis teliti.

b. Interview (Wawancara)

Selain metode observasi peneliti juga mengikutsertakan metode wawancara. Interview merupakan suatu metode yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pengakuan secara lisan dari responden. Dalam hal ini yang penulis lakukan yakni melakukan wawancara dengan pimpinan majelis/ pendeta, pengurus Gereja, dan para jemaat Gereja di Gereja Gondokusuman Yogyakarta yang dijadikan sebagai informan karena peranannya sebagai unsur yang memberikan gambaran tentang tata ibadah yang dilakukan di GKJ Gondokusuman Yogyakarta dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penulisan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penyelesaian tentang apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen, buku, arsip dan lain sebagainya⁴⁶. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mengamati dan menyelidiki benda-benda tertulis

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: GAMA Press, 1984), hlm. 70.

seperti halnya buku-buku, majalah, bulletin, dokumen-dokumen, notulen hasil rapat, peraturan-peraturan tertulis, catatan harian dan lain-lain sebagainya⁴⁷. Disamping itu peneliti juga melakukan dokumentasi yang berupa pengambilan gambar untuk mengabadikan moment-moment tertentu dalam setiap kegiatan guna untuk memperkuat data yang ada di dalam penelitian di Gereja gondokusuman Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kekritisian peneliti⁴⁸. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan Jawaban atas pertanyaan perihal, rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari dalam penelitian.⁴⁹

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penasiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan,

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

⁴⁸ Nurul, Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.198.

⁴⁹ Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989), hlm. 69.

sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵⁰

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses penguraian data menurut bagian-bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungannya antar bagian-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Lexy J. Moleong: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵¹

Berdasarkan pengertian diatas maka analisis dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi, semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau pun dokumentasi langsung dipelajari dan di rangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data penulis gunakan adalah:

- a. Reduksi Data yaitu proses memilih, menyederhanakan, menfokuskan, dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitati disejajarkan maknanya dengan pengolahan data.
- b. Penyajian Data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
- c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

⁵⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

⁵¹ Lexy J Molelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif.⁵²

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan dilapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dicabangkan lagi kepada sub-bab dengan tujuan mencapai pembahasan yang jelas, utuh, dan sistematis. Untuk lebih detailnya mengenai sistematika pembahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Yang didalamnya mencakup pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang nyanyian dan GKJ Gondokusuman Yogyakarta. Yang meliputi atas pembagian yang

⁵² H. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hlm. 30.

pertama membahas tentang nyanyian yang terdiri dari pengertian nyanyian menurut bahasa, sejarah nyanyian Gereja, kedudukan nyanyian dalam ibadah Kristiani, dan yang kedua membahas tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan GKJ Gondokusuman Yogyakarta yang meliputi pengertian GKJ, sejarah berdirinya GKJ Gondokusuman Yogyakarta, struktur kemajelisannya GKJ Gondokusuman Yogyakarta, Kehidupan para jemaat di lingkungan Gereja, aktivitas GKJ Gondokusuman Yogyakarta.

Bab ketiga adalah mengenai bahasan tentang jenis serta isi nyanyian di GKJ Gondokusuman Yogyakarta, yang meliputi jenis-jenis nyanyian di GKJ Gondokusuman Yogyakarta, isi nyanyian dan cara menyanyikannya, serta bentuk pelaksanaan nyanyian di GKJ Gondokusuman Yogyakarta.

Bab keempat yang didalamnya membahas tentang makna dan pengaruh pelaksanaan nyanyian terhadap religiusitas bagi para jemaat GKJ Gondokusuman Yogyakarta serta eksistensi budaya Jawa di dalam GKJ Gondokusuman Yogyakarta.

Bab kelima yakni penutup yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian ini yang terdiri dari penutup dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni:

1. Jenis-jenis nyanyian yang ada di GKJ Gondokusuman Yogyakarta yakni, Kidung Pasamuwan Kristen, Kidung Lami, Kidung Pasamuwan Jawi, Kidung Jemaat, Nyanyian Rohani, Kidung Pujian Suplemen dan Mazmur.

Sedangkan isi nyanyian yang ada di GKJ Gondokusuman Yogyakarta mempunyai sistematika unsur nyanyian, yakni:

a. Menghadap Allah Esa

1. Puji-pujian dan pembuka ibadah
2. Bentuk pengampunan dan pengakuan dosa

b. Pelayanan firman Tuhan

c. Respon terhadap pelayanan firman Tuhan

d. Pelayanan khusus

1. Pelayanan baptis
2. Perjamuan kudus
3. Pelayanan pernikahan
4. Pemakaman

e. Waktu dan musim

2. Alasan GKJ Gondokusuman Yogyakarta menggunakan tradisi Jawa yakni bahwasannya hasil penelitian melihat adanya akulturasi di GKJ Gondokusuman Yogyakarta, bahwa tradisi Jawa benar-benar masih mewarnai kehidupan berGereja dan jemaat sampai saat ini. Perpaduan kebudayaan Jawa yang ada dalam ibadah di GKJ Gondokusuman bukan berarti mengesampingkan apa yang menjadi tujuan dari ibadah yaitu penyembahan kepada Tuhan. Budaya-budaya Jawa yang dimasukan hanya dimaksudkan sebagai sarana untuk penyembahan kepada Tuhan. Isi atau substansi dalam Agama Kristen dan adanya Tuhan diyakini oleh jemaat GKJ Gondokusuman menjadi dasar dilakukannya penyembahan dan ibadah kepada Tuhan. Adapun penggunaan tradisi Jawa yang berupa nyanyian dan musik Jawa dalam peribadatan disamping untuk melestarikan budaya leluhur, dan juga mempertahankan kebudayaan Jawa terhadap Gereja Jawa dan orang-orang Jawa, disamping itu peran psikologis terhadap jemaat yang merupakan pujian yang dilantunkan dengan menggunakan bahasa Jawa dan iringan musik Jawa dirasakan lebih menyentuh dan juga lebih mudah untuk masuk kedalam suasana penyembahan terhadap Tuhan, karena pujian tersebut memiliki tempo yang halus dan lirik yang lembut serta pembahasaan yang sesuai dengan bahasa keseharian yang tentu dalam hal tersebut akan secara mudah dipahami dan akan lebih mudah untuk di maknai. Untuk penyembahan terhadap Tuhan dibutuhkan suasana yang tenang karena percaya akan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan ketika ibadah. Untuk itu, pujian nyanyian Jawa lebih digemari jemaat daripada dengan pujian nyanyian menggunakan bahasa Indonesia.

3. Makna dan pengaruh Nyanyian Gereja Jawa terhadap jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta:

Bahwasannya makna nyanyian Gereja kristen Jawa sebagai sarana jemaat untuk lebih mendekatkan dirinya kepada sang pencipta. Nyanyian adalah salah satu media untuk berkomunikasi dengan Tuhan serta menyatakan isi keimanannya dan untuk mendapatkan cinta Tuhan dan sebagai makanan rohani bagi umat kristen.

Adapun dalam pelaksanaannya nyanyian Gereja kristen Jawa mempunyai pengaruh terhadap religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta, yaitu terhadap dimensi keyakinan, pengetahuan, konsekuensi, pengalaman serta dimensi peribadatan atau praktik ibadat. Dari pengaruh yang ditimbulkan nyanyian terhadap religiusitas seseorang, khususnya pada subyek penelitian ini maka terbukti bahwa nyanyian Gereja Jawa menarik bagi pendengarnya dan bagi yang menyanyikannya dalam peribadatan memotivasi mereka untuk menyelaraskan isi nyanyian yang merupakan ajaran dalam Al kitab dan Tuhan Yesus dalam kehidupan kesehariannya. Jadi dari hasil penelitian ini religiusitas jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta bisa disebabkan oleh menyanyikan serta mendengarkan nyanyian Gereja Jawa. Musik iringan dengan menggunakan musik iringan adat Jawa juga memiliki pengaruh terhadap perubahan emosional jemaat dalam ibadah dikarenakan musik iringan Jawa yang terkesan pelan dan halus akan mempermudah jemaat untuk masuk dalam suasana peribadahan yang khusyuk.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran kepada seluruh jemaat di GKJ Gondokusuman Yogyakarta serta para personil yang bertugas dalam pelaksanaan ibadah di GKJ Gondokusuman Yogyakarta untuk lebih merenungkan lagi makna-makna religius yang terkandung dalam syair-syair nyanyian dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Kemudian diharapkan agar terus berkarya dan melestarikan nyanyian dan musik-musik yang berkualitas serta menjaga budaya leluhur agar tidak hilang unsur budaya Jawa yang sejatinya GKJ Gondokusuman Yogyakarta sejak awal sudah menyungsumg nama Jawa agar tidak kehilangan jati dirinya dimasa yang semakin modernitas ini.

Kesimpulan akhir yang penulis capai bukanlah sebuah kebenaran yang bersifat mutlak, akan tetapi membutuhkan banyak lagi pertimbangan baik dalam hal akademis maupun praktis. Penelitian yang penulis lakukan di GKJ Gondokusuman Yogyakarta merupakan sebuah potret kecil yang coba penulis kemukakan, alangkah baiknya jikalau penelitian lebih lanjut dapat dengan lebih luas cakupan, baik materi maupun subyek yang diikutsertakan dalam Agama Kristen .

Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu studi agama-agama dan ilmu-ilmu lain yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Luthfi H, *Peranan Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku: Kecerdasan Musik Karya Louise Montello*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Banoe, Pono, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Bolkestein, *Azas-azas Hukum Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1956.
- Cannon, Dale, *Enam Cara Beragama*, Yogyakarta: SUKAPRESS, 2002.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- End, Den Van, Thomas, *Harta Dalam Bejana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jawa, 1989.
- Hadi, Sumandiyo Y, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: GAMA Press, 1984.
- Hardjana, *Estetika Musik*, Jakarta: Depdikbud, 1983.
- Handol, John ML, *Nyanyian Luciffer "Ikhwal Penciptaan, Pengaruh Terhadap Kerohanian, Kesehatan dan Kejiwaan"*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002.
- Haris, Abdul, *Nyanyian Dalam Agama Kristen (Kajian Fenomenologis di Gereja Kristen Jawa GKJ Kudus Jawa Tengah*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, Jakarta: Fajar Agung, 1989.
- Henkten, *Kamus Teologis Inggris Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia, 1994.

- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Inayat, Hazrat K, terj. Subakyo dan Funky Kusnaedy T, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
-, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Maharani, Astika, *Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI "Keluarga Allah Surakarta*, Skripsi, ISI Surakarta, 2014.
- Mawene, M.Th, *Gereja Yang Bernyanyi*, Yogyakarta: Andi Offser, 2004.
- Mulfiyah, *Slawatan di Kalangan Umat Katholik di DesaSendangmulyo Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Muhadjir, H.Noeng, *Metode Penelitian Kulaitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996.
- Mengapul segala, pemimpin pujian yang kreatif*, Jakarta: Perkantas, cetakan ke-3, 1995.
- Molelong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Harun, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nashori F, dkk, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nurul, Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Osu, Benigna, *Psikologi Agama sebagai Penunjang Katekese*, Yogyakarta: Pradantawidya Kanisius, 1981.
- Prier SJ, Karl, Edmund, *Kedudukan Nyanyian Dalam Liturgi*, Yogyakarta: PML, 1987.
-, "Perkembangan Musik Gereja Sampai Abad ke-20" dalam Gema Duta Wacana, Edisi Musik Gereja, Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 1994.
-, *Sejarah Musik I*, Yogyakarta: PML, 1991.
-, *Kedudukan Nyanyian Dalam Liturgi*, Yogyakarta: PML, 1987.
- Robijanto, Henoch, "Pujian Dan Penyembahan Itu Harus Menyala 24 Jam; Dalam Pelayanan Praise And Worship, Jembatan Di Garis Depan", dalam Wartha Plus Bethany Edisi III, 2004.
- Royandi, Tanudjaja, *Musik dalam Ibadah*, Jakarta: Grafika Kreasindo, 2012.
- Sayuti, Husein, *Pengantar Metodologi Riset*, Jakarta: Fajar Agung, 1989.
- Satriyo, Kristiani A, *Peran Musik Iringan Dan Pemandu Nyanyian Jemaat Dalam Ibadah Di GKJ Wonosobo*, Skripsi, UNY, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Suprayogo, Imam dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : GAMA Press, 1984.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 1984.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1999.

- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Utomo N, dkk, Pengaruh Pemberian Musik Klasik Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia 5-6 tahun, 1999. *Jurnal Anima*, Vol 14.
- Wijaya, Mangun, *Sastra dan Religiusitas*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Wesley, John, *Petunjuk Untuk Bernyanyi: The United Methodishymnal "Mengapul segala, pemimpin pujian yang kreatif"*, Jakarta: Perkantas, 2002.
- Zuriah, Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Buletin LPK Sinode GKJ-GKJ Jawa Tengah “*Peranan Nyanyian Dalam Pembinaan Warga Gereja*”, LPK Sinode GKJ dan GKI Jateng, Yogyakarta, 1991.

Majelis “*Gereja-Gereja Kristen Jawa*” Gereja Kristen Jawa Sawokembar Gondokusuman *75 Tahun Jemaat Kristen Jawa Sawokembar Gondokusuman Yogyakarta*, Yogyakarta: GKJ Gondokusuman, 1988.

Sumber Data: *Kehidupan Jemaat Tahun 2017*, Gondokusuman, Yogyakarta.

Tata Gereja, Salatiga: Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa, 1999.

Tata Pangabekti Minggu, GKJ Gondokusuman Yogyakarta, 2017.

Warta Jemaat Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta, 2017.

Data Monografi Desa dan Kelurahan Klitren Tahun 20017, dalam <http://kependudukan.jogjaprovo.go.id>, diakses pada tanggal 06 Februari 2017.

Lidaine Marie, “Bagaimana Memilih Lagu Liturgi” dalam www.Indocell.net, diakses tanggal 02 Januari 2017.

Musik Gereja dan Remaja, dalam Musik dalam Ibadah di Komisi Remaja SMP, dalam <http://www/gkjmb.or.id/bulletin10/tiwi.html>.

Nyanyian, dalam <http://www.gkps.or.id>, diakses pada tanggal 26 Januari 2017.

<http://maradagv.wordpress.com>, pada tanggal 17 Februari 2017.

Lampiran I

PEDOMAN INTERVIEW

A. Diajukan Kepada Pengurus Serta Pimpinan Majelis GKJ Gondokusuman

1. Apa pengertian dari Gereja Kristen Jawa?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Kristen Jawa Gondokusuman?
3. Apa saja aktivitas yang ada di GKJ Gondokusuman?
4. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan dalam komisi-komisi di GKJ Gondokusuman?
5. Ada berapa macam nyanyian yang digunakan oleh GKJ Gondokusuman?
6. Apa yang di maksud dengan dan kapan digunakan dan untuk apa? :
 - a. Kidung kesangseman ?
 - b. Kidung pisungsung ?
 - c. Kidung lami ?
 - d. Kidung pasamuhan kristen ?
 - e. Mazmur ?
 - f. Nyanyian rohani?
 - g. Kidung pujian suplemen ?
 - h. Kidung jemaat ?
 - i. Kidung pasamuhan jawi ?
 - j. Kidung pelengkap ?
7. Fasilitas peralatan apa saja yang digunakan dalam mengiringi nyanyian gereja?

8. Apa makna serta fungsi dari nyanyian gereja? Di fungsikan sebagai apa saja nyanyian gereja?
9. Apa isi nyanyian gereja?
10. Bagaimana pengaruh nyanyian gereja terhadap jemaat di GKJ Gondokusuman?
11. Bagaimana kedudukan nyanyian dalam ibadah dan gereja?
12. Bagaimana cara pelaksanaan nyanyian yang benar?
13. Mengapa GKJ Gondokusuman menggunakan musik dan nyanyian tradisional Jawa? Apa yang melatarbelakangi hal tersebut?
14. Bagaimana cara yang dilakukan GKJ Gondokusuman terhadap pelestarian budaya Jawa di GKJ?

B. Diajukan Kepada Jemaat Di GKJ Gondokusuman

1. Bagaimana perasaan anda ketika menyanyikan dan mendengarkan nyanyian gereja dalam penggunaan bahasa jawa?
2. Apakah anda selalu memahami makna kata-kata yang terdapat dalam nyanyian gereja dalam penggunaan bahasa jawa?
3. Apakah nyanyian gereja Jawa memotivasi anda untuk senantiasa berperilaku baik?
4. Ketika menyanyikan dan mendengarkan nyanyian gereja jawa memotivasi anda untuk menjalani hidup yang lebih bermakna?
5. Apakah anda merasa dekat dengan Tuhan Yesus ketika menyanyikan dan mendengarkan nyanyian gereja jawa?
6. Apakah nyanyian gereja jawa mendorong anda untuk semakin cinta terhadap Tuhan Yesus?
7. Apakah nyanyian gereja jawa memotivasi anda untuk berdoa setiap hari?
8. Apakah nyanyian gereja jawa tersebut membuka mata hati anda untuk bertaubat?

9. Ketika anda menyanyikan dan mendengarkan nyanyian gereja jawa apakah anda merasa keimanan anda semakin bertambah?
10. Disaat anda kesusahan, hati merasa terhibur setelah mendengarkan nyanyian gereja jawa?
11. Ketika anda mendengarkan dan menyanyikan nyanyian gereja jawa anda ikut terbawa suasana dengan menggerak-gerakan anggota tubuh anda?
12. Apakah anda merasa terpaksa ketika menyanyikan dan mendengarkan nyanyian gereja jawa?
13. Apakah anda merasa bosan untuk menyanyikan nyanyian gereja jawa?
14. Apa yang membedakan beribadat dengan nyanyian yang berbahasa jawa dengan yang bukan jawa?

Lampiran II

Daftar Informan di GKJ Gondokusuman Yogyakarta

1. Nama : Seno Adi Nugroho
Umur : 35 Tahun
Status : Pendeta
2. Nama : Yudo Aster D
Umur : 38 Tahun
Status : Ketua Pendeta di GKJ Gondokusuman Yogyakarta
3. Nama : Sutopo
Umur : 69 Tahun
Status : Jemaat, Koordinator Pengurus Bidang Ibadah di GKJ Gondokusuman Yogyakarta
4. Nama : Debi
Umur : 20 Tahun
Status : Jemaat (Kategori Penyanyi di GKJ Gondokusuman Yogyakarta)
5. Nama : Daniel
Umur : 15 Tahun
Status : Jemaat (Kategori Remaja)
6. Nama : Sri Mudjio
Umur : 48 Tahun
Status : Jemaat (Kategori Ibu Rumah Tangga)

7. Nama : Bagus Samadi

Umur : 27 Tahun

Status : Jemaat (Kategori Pendidikan Tinggi)

8. Nama : Siti Murhandayani

Umur : 73 tahun

Status : Jemaat (Kategori Lansia)

9. Nama : Aria Saroka Imanuel

Umur : 24 Tahun

Status : Jemaat (Kategori Pemusik di GKJ Gondokusuman
Yogyakarta)

10. Nama : Suyanto

Umur : 47 Tahun

Status : Jemaat (Kategori Rajin Mengikuti Ibadah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

Dokumentasi Penelitian di GKJ Gondokusuman Yogyakarta

Dokumentasi Wawancara Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Menyanyi di Ibadah Minggu



Dokumentasi Kegiatan Musik di Ibadah Minggu



Dokumentasi Jemaat Ketika Mengikuti Ibadah Minggu





Dokumentasi Jemaat Ketika Ibadah Ekspresif





Dokumentasi Kegiatan Latihan Para Pemuda



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dokumentasi ketika Pendeta menyampaikan Khotbahnya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-006/Un.02/DU./PG.00/01/ 2017
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. . BADAN KASBANGLINMAS DIY
Jl.Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

“NYANYIAN GEREJA KRISTEN JAWA (STUDI TENTANG PENGARUH NYANYIAN TERHADAP RELIGIUSITAS JEMAAT DI GEREJA KRISTEN JAWA GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Wiranti Dwi Pangesti
NIM : 13520038
Jurusan : Studi Agama-agama
Semester : 7
Alamat : Wisma Edelwish, Sapen.GK1 452 A Rt 26/ Rw 08 Gondokusuman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. GKJ Gondokusuman Yogyakarta
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 40 Gondokusuman Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 18 Januari 2017 s/d 30 Juni 2017
Atas perkenan saudara,kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas

Wiranti Dwi Pangesti

Dekan



Alim Roswanto



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 006/Un.02/DU.I/PG.00/01/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wiranti Dwi Pangesti
NIM : 13520038
Jurusan /Semester : Studi Agama-agama/ 7
Tempat/Tanggal lahir : Banyumas, 24 Januari 1996
Alamat Asal : Jl. Raya Buntu, Ds. Kebarongan Rt 01/ Rw 09 Kec. Kemaranjen Kab. Banyumas Jateng 53194

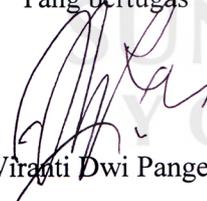
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Jemaat di GKJ Gondokusuman, Pendeta, Pimpinan Mejlis, dan Pengurus di GKJ Gondokusuman
Tempat : GKJ Gondokusuman Yogyakarta
Tanggal : 18 Januari 2017 .s/d 30 Juni 2017
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 16 Januari 2017

Yang bertugas


Wiranti Dwi Pangesti

an. Dekan/
Wakil Dekan Bidang Akademik


H. Fahrudin Faiz

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>
---	---



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/387/Kesbangpol/2017 . Walikota Yogyakarta
Perihal : Rekomendasi Penelitian . Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Kota Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-006/UN.02/DU/PG.00/01/2017
Tanggal : 16 Januari 2016
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"NYANYIAN GEREJA KRISTEN JAWA (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta)"** kepada :

Nama : WIRANTI DWI PANGESTI
NIM : 13520038
No. HP/Identitas : 083863007024 / 3302066401960001
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Gereja, Gondokusuman Yogyakarta DIY
Waktu Penelitian : 18 Januari 2017 s/d 30 Juni 2017

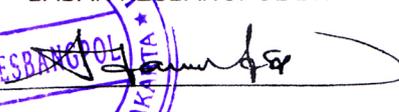
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/387/Kesbangpol/2017 . Walikota Yogyakarta
Perihal : Rekomendasi Penelitian . Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Kota Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-006/UN.02/DU/PG.00/01/2017
Tanggal : 16 Januari 2016
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"NYANYIAN GEREJA KRISTEN JAWA (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta)"** kepada :

Nama : WIRANTI DWI PANGESTI
NIM : 13520038
No. HP/Identitas : 083863007024 / 3302066401960001
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Gereja, Gondokusuman Yogyakarta DIY
Waktu Penelitian : 18 Januari 2017 s/d 30 Juni 2017

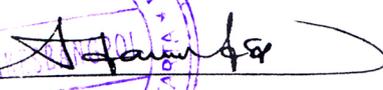
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KERALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0178

0057/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/387/Kesbangpol/2017 Tanggal : 17 Januari 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : WIRANTI DWI PANGESTI
No. Mhs/ NIM : 13520038
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : NYANYIAN GEREJA KRISTEN JAWA (Studi Tentang Pengaruh Nyanyian Terhadap Religiusitas Jemaat di Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18 Januari 2017 s/d 18 April 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

WIRANTI DWI PANGESTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 18 Januari 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ketua Majelis GKJ Gondokusuman Yogyakarta
4. Ybs.

CURRICULUM VITAE

Nama : Wiranti Dwi Pangesti
T. Tanggal lahir : Banyumas, 24 Januari 1996
Alamat : JL. Buntu Km. I Kebarongan Kemranjen Banyumas
Jateng 53194
Telp./HP : +6282242407630
Email : wirantidwipangesti@gmail.com
Alamat Jogja : Wisma Edelwish, Sapen GK1 452 A Rt 26/08
Gondokusuman Yogyakarta 55221

Riwayat Pendidikan

1. MI. WI Kebarongan, Kemranjen, Banyumas (2001-2006)
2. MTs. WI Kebarongan, Kemranjen, Banyumas (2006-2010)
3. MA. WI Kebarongan, Kemranjen, Banyumas (2010-2013)
4. S1 Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Pengalaman Organisasi

1. HMI Kom-Fak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)
2. PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)
3. IKAPMAWI Yogyakarta (2013-2017)
4. Jogja Student Accosiation (2016-2017)
5. YMAT Yogyakarta (2016-2017)
6. LAPMI Al-Ushuliyah (2014-2015)
7. WCYP Branch Yogyakarta (2017-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.